

**ARTIKEL**

**PENGARUH KOMPETENSI KONSELOR TERHADAP MOTIVASI  
SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SMPN 3 TULUNGAGUNG KELAS VIII  
TAHUN AJARAN 2016/2017**



**Oleh:**

**SUSTI INDAYATI**

**NPM. 14.1.01.01.0231P**

**Dibimbing oleh :**

- 1. Dra. Khususiyah, M.Pd.**
- 2. Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
TAHUN 2017**


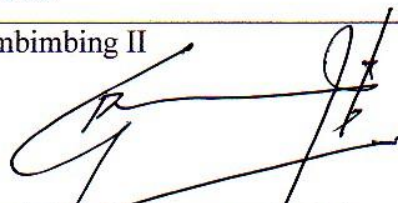

**SURAT PERNYATAAN**  
**ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017****Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : SUSTI INDAYATI  
NPM : 14.1.01.01.0231P  
Telepon/HP : +6285645313150  
Alamat Surel (Email) : -  
Judul Artikel : PENGARUH KOMPETENSI KONSELOR  
TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM  
MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK DI SMPN  
3 TULUNGAGUNG KELAS VIII TAHUN AJARAN  
2016/2017  
Fakultas – Program Studi : FKIP-Bimbingan dan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri  
Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan 76 Mojoroto Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, Desember 2017
Pembimbing I  Dra. Khususiyah, M.Pd. NIDN. 0717115901	Pembimbing II  Guruh Sukma Hanggara, M.Pd. NIDN. 0705068605	Penulis,  Susti Indayati NPM. 14.1.01.01.0231P

**PENGARUH KOMPETENSI KONSELOR TERHADAP MOTIVASI  
SISWA DALAM MENGIKUTI BIMBINGAN KELOMPOK  
DI SMPN 3 TULUNGAGUNG KELAS VIII  
TAHUN AJARAN 2016/2017**

S. Indayati

NPM. 14.1.01.01.0231P

FKIP – Prodi Bimbingan dan Konseling

Dra. Khususiyah, M.Pd. dan Guruh Sukma Hanggara, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi banyak siswa mengalami motivasi yang rendah. Siswa mengalami motivasi belajar yang rendah disebabkan berbagai macam permasalahan, kemungkinan disebabkan siswa dalam kondisi sakit, tidak senang dengan cara guru mengajar, tidak suka dengan mata pelajarannya atau adanya masalah pribadi. Permasalahan yang muncul semacamnya inilah konselor harus tanggap dan berusaha memulihkan motivasi siswa. Permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh kompetensi konselor terhadap motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Tulungagung kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi sebesar 406 siswa, sampel 198 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuesioner. Teknik analisis data menggunakan bantuan *software* statistik yaitu (SPSS) versi 20. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa pengujian hipotesis regresi linear sederhana diperoleh nilai *P\_Value* sebesar 0,000 maka, nilai *P\_Value* < 0,05. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi linear adalah sebagai  $Y = 18.092 + 0.157X$ . Persamaan di atas menyatakan bahwa diperoleh nilai konstanta (a) = 18.092 yang artinya jika tidak ada kompetensi konselor maka nilai konsistensi motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok sebesar 18.092 dan diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi konselor (b) = +0,157 yang artinya jika kompetensi konselor meningkat sebesar 1 persen maka, motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok akan meningkat sebesar 0,157 dan karena nilai koefisien regresi bernilai (+) maka, dapat disimpulkan kompetensi konselor berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, masukan yang dapat diberikan peneliti yaitu: (1) bagi siswa lebih meningkatkan kemampuan dalam menerapkan cara belajar efektif serta motivasi belajar khususnya dengan metode bimbingan kelompok, (2) bagi konselor sebagai acuan dan perbaikan dalam proses bimbingan konselor harus lebih banyak memanfaatkan internet sebagai kegiatan bimbingan konseling baik individu maupun kelompok, (3) penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode yang berbeda, perlu tambahan variabel penelitian yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian selanjutnya dan pembahasan lebih detail pada objek spesifik untuk lebih memperdalam penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

**KATA KUNCI : kompetensi konselor, motivasi siswa, bimbingan kelompok**

## I. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan keseluruhan proses pendidikan di sekolah yakni kegiatan belajar dan mengajar merupakan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian proses kegiatan belajar dan mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja namun juga dipengaruhi oleh faktor-faktor non-intelektual. Dalam mengajar khususnya konselor dalam layanan bimbingan konseling diperlukan kemampuan siswa untuk memotivasi dirinya. Motivasi mempunyai fungsi sebagai energi penggerak terhadap tingkah laku, menentukan arah perbuatan, dan menentukan intensitas suatu perbuatan. Menurut Teori Motivasi Abraham Maslow, pengertian motivasi berasal dari kata motif dan sering diartikan dengan istilah dorongan. Dorongan atau tenaga tersebut merupakan gerakan jiwa dan jasmani untuk berbuat. Jadi, motif tersebut merupakan suatu *driving force* yang menggerakkan manusia untuk bertingkah laku dan di dalam perbuatannya tersebut mempunyai tujuan tertentu. Motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit mencapai keberhasilan secara optimal.

Pengalaman dan pengamatan sehari-hari dapat mengetahui keberhasilan belajar. Apabila anak tidak memiliki motivasi dalam belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut, sebagai contoh kemampuan sama dimiliki oleh dua anak yang memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibanding dengan anak yang tidak termotivasi. Faktor yang menyebabkan motivasi belajar terdapat dua macam yaitu motivasi datang dari dalam diri siswa yang meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi. Motivasi yang berasal dari luar peserta didik yaitu berupa motivasi belajar dari konselor, sarana prasarana sekolah, keadaan orangtua siswa, dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa.

Di era globalisasi ini banyak siswa mengalami motivasi yang rendah. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dari dalam diri siswa yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa itu sendiri. Motivasi siswa rendah umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Siswa gagal dalam belajar bila hal ini tidak diperhatikan dan tidak dibantu. Siswa mengalami rendahnya

motivasi belajar disebabkan oleh berbagai macam permasalahan. Permasalahan ini kemungkinan disebabkan siswa dalam kondisi sakit, tidak senang dengan cara guru mengajar, tidak suka dengan mata pelajarannya atau adanya masalah pribadi. Permasalahan yang muncul semacamnya inilah konselor harus tanggap dan berusaha memulihkan motivasi siswa. Fenomena yang muncul di sekolah, banyak siswa yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah yaitu karena jenuh dengan cara pembelajaran yang monoton sehingga, siswa tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, kebanyakan siswa sibuk dengan kepentingan sendiri seperti bermain HP, ngobrol dengan teman sebangkunya dan juga membolos pada jam pelajaran tertentu. Motivasi belajar dalam diri siswa masing-masing tidak sama dan juga tidak tetap.

Menurut Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010, Konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan Bimbingan dan Konseling terhadap sejumlah pendidik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor sangat jelas bahwa

konselor juga diwajibkan memenuhi Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi. Kompetensi Konselor mencakup kompetensi akademik dan kompetensi profesional yang kemudian secara terintegrasi membangun keutuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Dalam upaya untuk membantu siswa dan mengembangkan motivasi siswa maka melalui peran konselor melakukan strategi dengan menggunakan suatu metode bimbingan konseling yang merupakan suatu jalur atau jalan yang harus dilalui untuk pencapaian suatu tujuan. Secara umum, terdapat dua metode dalam pelayanan bimbingan dan konseling yaitu bimbingan individual dan bimbingan kelompok. Namun, pada penelitian ini menggunakan metode bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (1995) bimbingan kelompok adalah suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapat pemahaman diri, penerimaan diri, dan perwujudan dalam menuju perkembangan yang optimal. Secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi

peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka peneliti mengambil judul, “Pengaruh Kompetensi Konselor terhadap Motivasi Siswa dalam Mengikuti Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”.

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu, apakah ada pengaruh kompetensi konselor terhadap motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN 3 Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017?.

## II. METODE

Pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah siswa SMPN 3 Tulungagung kelas VIII Tahun Ajaran 2016/2017 dengan jumlah populasi sebesar 406 siswa, sampel 198 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. *Cluster Random Sampling* adalah teknik memilih sebuah

sampel dari kelompok-kelompok unit yang kecil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/ kuesioner. Teknik analisis data menggunakan bantuan *software* statistik yaitu *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.

## III. HASIL DAN KESIMPULAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis Prasyarat Regresi Linear Sederhana

Sebelum melakukan analisis regresi linear regresi sederhana maka, harus dilakukan uji asumsi kelayakan model regresi dengan melakukan pengujian normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Berikut merupakan asumsi-asumsi kelayakan model regresi linear sederhana.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas diketahui bahwa diperoleh nilai *P\_Value* sebesar 0,510 maka, nilai *P\_Value* > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi kelayakan model regresi linear sederhana.

##### b. Uji Linearitas

Uji linearitas diketahui bahwa diperoleh nilai *P\_Value* sebesar 0,217 maka, nilai *P\_Value* > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara kompetensi konselor dan motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dan telah memenuhi asumsi kelayakan model regresi linear sederhana.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa diperoleh nilai *P\_Value* sebesar 0,522 maka, nilai *P\_Value* > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini terjadi heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi kelayakan model regresi linear sederhana.

## 2. Analisis Uji Hipotesis

### a. Model Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa diperoleh nilai *P\_Value* sebesar 0,000 maka, nilai *P\_Value* < 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara kompetensi konselor dan motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok dan berdasarkan uji tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 18092 + 0,157X$$

Keterangan :

Y= Motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok

X = Kompetensi konselor

Secara umum rumus persamaan regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ .

Dimana,

a. Konstanta (a) = 18092

Artinya, jika tidak ada kompetensi konselor maka nilai konsisten motivasi

siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok adalah sebesar 18092.

b. Koefisien regresi kompetensi konselor (b) = +0,157

Artinya, jika kompetensi konselor meningkat sebesar 1% maka, motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok akan meningkat sebesar 0,157. Karena nilai koefisien regresi bernilai (+) maka, dapat dikatakan bahwa kompetensi konselor berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok. Sehingga, persamaan regresinya adalah  $Y = 18092 + 0,157X$ .

### b. Koefisien Determinasi

Berdasarkan uji tersebut diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0.104 artinya pengaruhnya kompetensi konselor terhadap motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok sebesar 10.4% sedangkan 89.6% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

## B. Pembahasan

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Inayah dkk (2011), Werdayanti (2008), dan Sarwono (2007), diperoleh hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif secara langsung terhadap proses belajar mengajar, prestasi belajar siswa, dan fasilitas belajar siswa. Kompetensi yang sangat berpengaruh yaitu kompetensi profesional yang merupakan

kompetensi yang sangat siap dari keseluruhan kompetensi. Kompetensi profesional merupakan penguasaan kiat penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang memandirikan, yang ditumbuhkan melalui latihan menerapkan kompetensi akademik yang telah diperoleh dalam Pendidikan Profesi Konselor. Pada penelitian ini memiliki persamaan jenis penelitian namun, berbeda dari cara menentukan sampel metode penelitian dan teknis analisis yang digunakan. Hasil penelitian ini memperkuat dari hasil penelitian sebelumnya yaitu menyatakan bahwa kompetensi konselor dan motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok saling berkaitan atau terdapat pengaruh diantara keduanya. Hal ini, diperkuat kembali dengan adanya teori dan Peraturan Menteri mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang menjelaskan bahwa dalam upaya mendorong siswa dan mengembangkan motivasi siswa maka melalui peran konselor melakukan strategi dengan menggunakan suatu metode bimbingan konseling yaitu bimbingan kelompok. Kompetensi konselor sangat penting dalam membantu meningkatkan motivasi siswa dan harus ditunjang dengan fasilitas dan metode mengajar yang sesuai dan efektif. Namun, penelitian ini masih perlu dikembangkan kembali dengan

melakukan penelitian selanjutnya dengan cara menggunakan berbagai metode yang berbeda dan instrumen penelitian yang berbeda.

### C. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa pada pengujian hipotesis regresi linear sederhana diperoleh nilai *P\_Value* sebesar 0,000 maka, nilai *P\_Value* < 0,05. Hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi linear adalah sebagai berikut.

$$Y = 18.092 + 0.157X$$

Persamaan di atas menyatakan bahwa diperoleh nilai konstanta (*a*) = 18.092 yang artinya jika tidak ada kompetensi konselor maka nilai konsistensi motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok sebesar 18.092 dan diperoleh nilai koefisien regresi kompetensi konselor (*b*) = +0,157 yang artinya jika kompetensi konselor meningkat sebesar 1 persen maka, motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok akan meningkat sebesar 0,157 dan karena nilai koefisien regresi bernilai (+) maka, dapat disimpulkan bahwa kompetensi konselor berpengaruh positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka masukan yang dapat diberikan peneliti bagi siswa lebih



meningkatkan kemampuan dalam menerapkan cara belajar yang efektif serta motivasi belajar khususnya dengan metode bimbingan kelompok, bagi konselor sebagai acuan dan perbaikan dalam proses bimbingan konselor harus lebih banyak memanfaatkan internet sebagai kegiatan bimbingan konseling baik individu maupun kelompok, untuk penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan metode yang berbeda, perlu tambahan variabel penelitian yang berkaitan dengan tujuan dari penelitian selanjutnya, dan pembahasan lebih detail pada objek spesifik untuk lebih memperdalam penelitian ini maupun penelitian selanjutnya.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

Inayah, Ridaul, dkk. 2011. *Pengaruh Kompetensi, Motivasi Belajar Siswa, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012*. Surakarta: UNS.

Mendiknas dan BKN. 2010. *Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 03/V/PB/2010 dan Nomor 14 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Depdiknas.

Mendiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi dan*

*Kompetensi Konselor*. Jakarta: Depdiknas.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Sarwono. 2007. *Kesiapan Kompetensi Guru pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret*. Surakarta: UNS.

Werdayanti, Andaru. 2008. *Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Kelas dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Semarang: UNNES.